

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa
Efek Indonesia Periode 2020-2023)**

Reeza Aldila Rajab¹⁾

Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia (Asian Banking Finance And Informatics
Institute) Perbanas

Correspondence		
Email: reezaaldila@gmail.com	No. Telp: -	
Submitted: 2 Juli 2024	Accepted: 7 Juli 2024	Published: 8 Juli 2024

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan penerapan PSAK 72 terhadap harga saham. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang meliputi uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Total sampel dalam penelitian sebanyak 25 perusahaan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews* versi 12.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan penerapan PSAK 72 secara simultan memiliki pengaruh terhadap terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial profitabilitas, solvabilitas, dan penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas; Harga Saham; PSAK 72

Pendahuluan

Dalam laporan keuangan, pendapatan merupakan salah satu akun yang memegang peran penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan menilai kinerja suatu perusahaan (IASB, 2014). Pendapatan juga berfungsi sebagai sumber untuk menghitung kinerja finansial lainnya seperti laba bersih dan laba per lembar saham (Kieso et al., 2018).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk membentuk laba yang merupakan tujuan utama bagi perusahaan berorientasi profit (*profit oriented*), dengan demikian nilai pendapatan harus diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku. Pengakuan pendapatan menjadi masalah penting dalam akuntansi karena pendapatan perlu diakui pada saat yang tepat agar dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya. Hal ini penting agar informasi keuangan yang disajikan akurat dan keputusan yang diambil berdasarkan informasi tersebut dapat diandalkan (Hidayat, 2016).

Laporan keuangan menyediakan informasi yang sangat berharga bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Di sisi lain, pihak eksternal seperti investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi mereka di pasar modal. Informasi dalam laporan keuangan didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalamnya. Dengan melihat laporan keuangan, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dalam hal profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Kriteria tertentu perlu dipenuhi dalam menentukan pengakuan pendapatan agar menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya (Supriadi, 2020). Oleh karena itu, pengakuan pendapatan harus sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku, yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Pada bulan Mei 2014, *International Accounting Standards Board* (IASB) menerbitkan *International Financial Reporting Standard 15 Revenue from Contracts with Customers* (IFRS 15), yang menetapkan lima langkah model untuk mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Model baru dalam pengakuan pendapatan yang didasarkan pada transfer kontrol tersebut dihasilkan dari proyek konvergensi antara IASB dengan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) yang dimulai pada tahun 2002 dan menggantikan IAS 18 *Revenue* dan IAS 11 *Construction Contracts*.

PSAK 72 adalah standar baru mengenai pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang diadopsi dari IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers*. Standar ini disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2017 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2020, dengan adanya laporan retrospektif. Penggunaan standar baru ini menggantikan beberapa standar sebelumnya, yaitu PSAK 34 (Kontrak Konstruksi), PSAK 23 (Pendapatan), IAS 18, ISAK 21 (Perjanjian Konstruksi *Real Estate*), ISAK 27 (Peralihan Aset dari Pelanggan), ISAK 10 (Program Loyalitas Pelanggan), PSAK 44 (Akuntansi Aktivitas Pengembangan *Real Estate*), dan BAS 7 (Perlakuan akuntansi dan keterbukaan dalam transaksi hubungan keagenan) (IAI, 2018).

Latar belakang penerapan PSAK 72 adalah bahwa standar lama mengenai pengakuan pendapatan sulit dipahami dan membandingkan informasi antara perusahaan. Masalah ini terutama terjadi ketika membandingkan perusahaan jasa dengan perusahaan manufaktur atau dagang. Akibatnya, investor kesulitan dalam menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, IASB dan FASB memulai proyek bersama untuk membuat standar baru yang mengatur pengakuan pendapatan.

Standar baru PSAK 72 mengubah cara pengakuan pendapatan kontrak dari yang sebelumnya berdasarkan aturan (*rule-based*) menjadi berdasarkan prinsip (*principle-based*). PSAK 72 mengatur pengakuan pendapatan secara berangsur-angsur selama umur kontrak atau pada titik tertentu. Pengakuan pendapatan ini dilakukan melalui analisis lima tahapan yaitu identifikasi kontrak, identifikasi kewajiban pelaksanaan, penetapan harga transaksi, alokasi harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan pengakuan pendapatan setelah entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. PSAK 72 menggantikan PSAK 23 dan dapat digunakan oleh semua industri, tetapi tidak semua industri memiliki transaksi yang sederhana untuk menerapkan lima tahapan standar baru ini (Wisnantiasri, 2018). Selain itu, standar baru ini membuat laporan keuangan menjadi lebih transparan sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan dapat terlihat dan para investor dapat mengetahui kinerja perusahaan. Namun, perubahan model pengakuan pendapatan berpengaruh besar terhadap laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, karena angka pendapatan yang sesuai dengan PSAK 72 cenderung lebih rendah dibandingkan dengan standar sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hal ini dapat menyebabkan kinerja keuangan pada tahun penelitian tidak terlihat baik (Veronica et al., 2019). PSAK 72 juga berpengaruh terhadap *shareholder value* karena investor merasa diuntungkan dengan informasi yang lebih andal dan resiko investasi menjadi lebih rendah.

Jika terjadi perubahan harga saham, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah tingkat likuiditas. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah melalui penggunaan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar

kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Awalina et al., 2021).

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari sumber daya yang tersedia seperti aset, modal, atau penjualan (Harahap, 2018). Salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS menunjukkan jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Angka ini penting bagi investor karena memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang sahamnya. Sebaliknya, EPS yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam operasional atau profitabilitas perusahaan. EPS juga sering digunakan dalam analisis perbandingan antar perusahaan dalam industri yang sama untuk menilai kinerja relatif perusahaan (Brigham & Houston, 2021).

Solvabilitas adalah aspek krusial lain yang harus diperhatikan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan menilai seberapa besar bagian aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan tingkat leverage yang digunakan. Solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang sehat dibandingkan dengan ekuitasnya, yang mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor.

Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sangat penting untuk perusahaan properti dan *real estate* guna memahami kondisi keuangan perusahaan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan juga untuk membantu investor dalam mengamati kinerja keuangan dan proyeksi harga saham. Jika perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang baik, investor akan merasa percaya dan cenderung akan membeli saham perusahaan tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Wulandari et al., 2023) (Budiyono & Santoso, 2019) menunjukkan jika EPS dengan cara simultan memberi pengaruh positif terhadap harga saham. Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin dari laba per lembar saham (EPS). Jika semakin tinggi, maka peluang perusahaan semakin lebih baik. Namun, jika lebih rendah, menunjukkan hasil yang kurang menyenangkan. EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham, dan situasi ini akan mendorong harga saham naik. Sebaliknya, penelitian oleh (Stephen Harlan & Henryanto Wijaya, 2022) menyatakan jika EPS memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya *earning per share* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa dalam berinvestasi, seringkali perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada pemegang saham, sementara itu tujuan investor berinvestasi selain untuk mengharapkan pengembalian berupa *capital gain* adalah untuk memperoleh pengembalian berupa dividen. Sebagian besar pemegang saham lebih memilih pembayaran dividen saat ini daripada menundanya, karena dengan pembayaran dividen sekarang maka penerimaan uang sudah pasti, sedangkan jika ditunda ada kemungkinan apa yang diharapkan salah. Oleh karena itu, apabila investor mengharapkan *earning per share* yang tinggi belum tentu mendatangkan pengembalian yang diharapkan sehingga investor tidak menggunakan *earning per share* untuk memprediksi harga saham.

Menurut (Kirana Arenggaraya, 2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat likuiditas, yang diukur melalui *current ratio* memiliki dampak positif terhadap harga saham.

Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukayasih & Ramlawati, 2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Januardi Manullang et al., 2021) menyatakan jika DER memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Sebaliknya, (Janaina & Yudiantoro, 2022) menunjukkan jika DER dengan cara simultan memberi pengaruh positif terhadap harga saham.

PSAK 72 memberikan dampak pada nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif kepada investor dan memudahkan pengambilan keputusan dengan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipahami (Shabirah, 2020). Implementasi PSAK 72 berdampak pada perusahaan yang sumber pendapatannya berasal dari kontrak, karena PSAK 72 menetapkan sistem pengakuan pendapatan baru dalam emiten properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang hanya dapat dilakukan setelah terjadi serah terima unit yang ditransaksikan. Hal ini dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan membuat sistem pencatatan menjadi lebih transparan sehingga bermanfaat bagi para investor. Dilihat dari penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang disebutkan sebelumnya maka penelitian ini akan menguji mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan penerapan PSAK 72 terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif uji hipotesis. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2020-2023. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menghasilkan sampel sebanyak 25 perusahaan dengan jumlah observasi selama 4 tahun.

Analisis data dalam penelitian menggunakan alat *Eviews 12.0*. Tahapan dalam melakukan analisis data adalah pemilihan teknik model estimasi regresi data panel, pengujian model regresi data panel dan melakukan uji asumsi klasik.

$$HS = a + b_1EPS + b_2CR - b_3DER + b_4LN_PSAK$$

Keterangan:

- EPS : Profitabilitas dengan proksi *earning per share*
 CR : Likuiditas dengan proksi *current ratio*
 DER : Solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio*
 LN_PSAK : Penerapan PSAK 72 dengan proksi log natural pendapatan
 HS : Harga saham dengan proksi log natural harga saham
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi

Hasil dan Pembahasan

Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.859997	(24,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.645865	24	0.0000

Sumber: Hasil Output *Eviews 12.0*

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai *probability chi-square* sebesar 0.0000 yang mana lebih rendah dari 0.05, sehingga berdasarkan hipotesis atas pengujian Uji Chow, maka model yang lebih tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

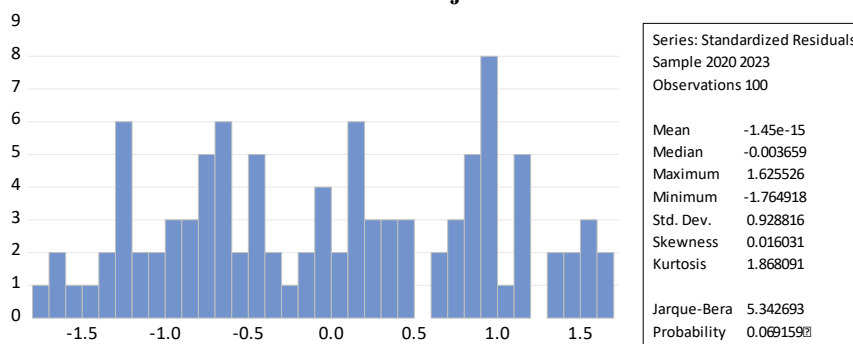
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.115593	4	0.0045

Sumber: Hasil *Output Eviews 12.0*

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai *probability chi-square* sebesar 0.0045 yang artinya Uji Hausman menunjukkan pemilihan model yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output Eviews 12.0*

Interpretasi hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa P Value uji *jarque-bera*: $0,069159 > 0,05$ maka residual berdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Sample: 2020 2023
Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.917677	1903.193	NA
EPS	7.76E-07	3.379356	1.111255
CR	3.25E-05	2.017096	1.109162
DER	0.044716	20.46448	1.033138
LN_PSAK	0.002566	1854.676	1.031119

Sumber: Hasil *Output Eviews 12.0*



Interpretasi hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas dapat dilihat pada kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel profitabilitas (EPS) adalah 1,111255, variabel likuiditas (CR) adalah 1,109162, variabel solvabilitas (DER) adalah 1,033138, dan variabel penerapan PSAK 72 (LN_PSAK) adalah 1,031119. Seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* (BPG).

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.053148	Prob. F(4,79)	0.3854
Obs*R-squared	4.252452	Prob. Chi-Square(4)	0.3729
Scaled explained SS	5.695882	Prob. Chi-Square(4)	0.2230

Sumber: Hasil *Output Eviews 12.0*

Interpretasi hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi Square > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau yang disebut dengan uji kelayakan model adalah tahapan untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasi layak digunakan atau tidak. Kelayakan ini menguji pengaruh semua variabel independennya secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya.

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.267470	R-squared	0.947184
Mean dependent var	5.801139	Adjusted R-squared	0.926355
S.D. dependent var	1.169704	S.E. of regression	0.317429
Akaike info criterion	0.780383	Sum squared resid	7.154035
Schwarz criterion	1.535883	Log likelihood	-10.01917
Hannan-Quinn criter.	1.086148	F-statistic	45.47481
Durbin-Watson stat	1.989909	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil *Output Eviews 12.0*

Berdasarkan tabel hasil uji F tersebut menunjukkan nilai prob. (*F-statistic*) $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan penerapan PSAK 72 secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji t, yaitu pengujian terhadap variabel independen secara masing-masing (parsial) apakah berpengaruh terhadap variabel dependennya. nilai probabilitas t-hitung (statistic) lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05), maka dapat dikatakan model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 7 Hasil Uji t

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.563729	1.415562	0.398237	0.6913
EPS	0.005587	0.000877	6.371653	0.0065
CR	0.006432	0.009192	0.699759	0.4858
DER	-0.462716	0.111696	-4.142634	0.0001
LN_PSAK	0.195517	0.052681	3.711315	0.0003

Sumber: Hasil *Output Views 12.0*

- Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, dapat dihasilkan intepretasi sebagai berikut:
1. Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel profitabilitas (EPS) sebesar $0,0065 < \alpha$ (0,05), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan (HS).
 2. Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel likuiditas (CR) sebesar $0,4858 > \alpha$ (0,05), menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan (HS).
 3. Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel solvabilitas (DER) sebesar $0.0001 < \alpha$ (0,05), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan (HS).
 4. Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel penerapan PSAK 72 (LN_PSAK) sebesar $0.0003 < \alpha$ (0,05), menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan (HS).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan penerapan PSAK 72 mampu menjelaskan secara bersama-sama pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat pengaruh sebesar 92,63%. Hasil kesimpulan berdasarkan analisa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan penerapan PSAK 72 secara parsial dibuktikan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Lebih lanjut, likuiditas secara parsial dibuktikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, sementara solvabilitas secara parsial dibuktikan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Referensi

- Awalina, P., Suaidah, I., & Kusumaningarti, M. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 109–117. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5023>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. MA: Cengage Learning.
- Budiyono, B., & Santoso, S. B. (2019). the Effects of Eps, Roe, Per, Npm, and Der on the Share

- Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.18196/mb.10177>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi (Edisi 5)*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi 14)*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, M. (2016). Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan pada Laporan Keuangan PT Adhi Karya (Persero Tbk) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44, ". *Jurnal Measurement*, Vol. 10(No. 1), 27–39.
- IAI, I. A. I. (2018). *PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*.
- IASB, I. A. S. B. (2014). "Project Summary and Feedback Statement," in *IFRS 15 Revenue From Contracts with Customers*.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>
- Januardi Manullang, Pratama, T. A. D., Rasinta Ginting, Lanissa Nuriza, & Muhammad Fahmi. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151–160. <https://doi.org/10.26874/jt.vol19no02.207>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (3rd Editio)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Kirana Arenggaraya, T. D. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(No.1).
- Shabirah, H. (2020). Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 Tahun 2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Stephen Harlan, & Henryanto Wijaya. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 202–223. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.873>
- Sukayasih, A., & Ramlawati, M. 2. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate Author*.
- Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, Vol. 10(No. 1), 965–973. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/40091>
- Wisnantiasri, S. N. (2018). Pengaruh PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap Shareholder Value. *Widyakala Journal*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v5i1.77>
- Wulandari, A., Soleha, D. M., & Pangestuti, R. S. (2023). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 227–240.